

PKM KELOMPOK IBU MENYUSUI DALAM PENINGKATAN ASI EKSKLUSIF DI DESA PULAU RAMBAI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPA KABUPATEN KAMPAR

Syukrianti Syahda¹, Milda Hastuty²
Program Studi DIII Kebidanan¹, Program Studi Profesi Bidan², Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

syukrianti@gmail.com¹

Abstrak

Kata Kunci:

ASI Eksklusif, Ibu Menyusui,
Kesehatan Masyarakat.

Peningkatan pemberian ASI secara eksklusif dapat mencegah sekitar 823.000 kematian anak dan 20.000 kematian akibat kanker payudara di seluruh dunia setiap tahunnya. Oleh karena itu, menyusui memainkan peran penting dalam kesehatan masyarakat untuk ibu dan anak di seluruh dunia. Penghentian menyusui secara dini terkait dengan masalah ibu, seperti penyakit ibu, nyeri payudara, ketidaknyamanan menyusui di depan umum, atau bayi baru lahir yang menderita dengan berbagai macam penyakit. Secara global, bayi yang disusui secara eksklusif kurang dari 40%. Hasil dari wawancara diketahui bahwa hanya 10% saja ibu yang memberikan ASInya secara eksklusif. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik (80%). Ada peningkatan pengetahuan dari peserta tentang definisi ASI eksklusif dan manfaatnya, cara menyusui serta mitos yang ada tentang ASI. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (80%). Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (75%). Perlunya monitoring, evaluasi dan pendampingan secara rutin sehingga ibu memiliki pengetahuan, kesadaran dan pemahaman tentang manfaat pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi, ibu dan keluarga.

Abstrack

Key Word:

Exclusive Breastfeeding,
Breastfeeding Mothers,
Public Health.

Increasing exclusive breastfeeding can prevent around 823,000 child deaths and 20,000 deaths from breast cancer worldwide each year. Therefore, breastfeeding plays an important role in public health for mothers and children around the world. Early cessation of breastfeeding is related to maternal problems, such as maternal illness, breast tenderness, discomfort from breastfeeding in public, or the newborn suffering from various illnesses. Globally, less than 40% of babies are exclusively breastfed. The results of the interviews revealed that only 10% of mothers exclusively breastfed. Community service activities are carried out using lecture and demonstration methods. The achievement of training objectives can be said to be good (80%). There was an increase in participants' knowledge about the definition of exclusive breastfeeding and its benefits, how to breastfeed and the myths that exist about breastfeeding. Achievement of material targets that have been planned can be said to be good (80%). The ability of the participants in mastering the material can be said to be good (75%). The need for routine monitoring, evaluation and assistance so that mothers have knowledge, awareness and understanding of the benefits of the importance of exclusive breastfeeding for babies, mothers and families.

Copyright © 2024 Syukrianti Syahda, Milda Hastuty

This work is licensed under a [Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) merekomendasikan bahwa semua bayi harus disusui secara eksklusif (yaitu hanya menerima ASI dan tidak menerima makanan atau minuman lain) selama 6 bulan pertama kehidupan untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang optimal. Bayi harus menerima makanan pendamping sejak 6 bulan, sedangkan pemberian ASI harus dilanjutkan hingga 2 tahun. Peningkatan pemberian ASI secara eksklusif dapat mencegah sekitar 823.000 kematian anak dan 20.000 kematian akibat kanker payudara di seluruh dunia setiap tahunnya.

Oleh karena itu, menyusui memainkan peran penting dalam kesehatan masyarakat untuk ibu dan anak di seluruh dunia (van Dellen *et al.*, 2019).

Pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan dan terus menyusui hingga 2 tahun berguna untuk menurunkan mortalitas dan morbiditas bayi, risiko enterokolitis nekrotikan yang lebih rendah, penurunan risiko penyakit alergi, obesitas, diabetes tipe II, hipertensi dan hiperkolesterolemia dikemudian hari. Terbukti di negara maju bahwa pemberian ASI eksklusif melindungi dari infeksi saluran cerna dan pernapasan. Bagi ibu, pemberian ASI eksklusif mengurangi kemungkinan berkembangnya penyakit kronis yang berhubungan dengan obesitas dan perkembangan kanker ovarium dan payudara, serta perdarahan pascapersalinan. Selain itu, bukti yang ada menunjukkan bahwa ibu yang menyusui bayinya secara eksklusif cenderung tidak mengalami gejala depresi. Terlepas dari banyaknya bukti tentang manfaat pemberian ASI eksklusif, tingkat pemberian ASI eksklusif masih rendah baik dinegara maju maupun berkembang. Secara global, kurang dari 40% bayi di bawah usia 6 bulan disusui secara eksklusif (Abekah-Nkrumah *et al.*, 2020).

Pemberian ASI secara eksklusif sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik secara fisik maupun mental dan kecerdasan bayi. Air susu ibu (ASI) eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur 0-6 bulan dan tetap diberikan ASI sampe usia 2 tahun. Berdasarkan Profil kesehatan Indonesia tahun 2020, cakupan bayi pada tingkat provinsi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia adalah sebanyak 66% sementara cakupan untuk provinsi Kepulauan Riau masih berada dibawah dari akumulasi cakupan pemberian ASI eksklusif Indonesia menurut provinsi yaitu 47,3% (Fariningsih, Ikramah and Laska, 2022).

Ada beberapa faktor yang membuat sebagian ibu tidak menyusui anaknya secara Eksklusif. Pertama, gencarnya kampanye produsen susu dan makanan pengganti ASI. Kedua, kurangnya kesadaran ataupun pengetahuan para ibu terhadap pemberian makanan kepada anak. Ketiga, ketiadaan perhatian yang sungguh-sungguh dari para ahli kesehatan untuk menggalakkan kebiasaan menyusui anak. Keempat, kurangnya program kesejahteraan sosial yang terarah, yang dijalankan oleh beberapa instansi pemerintah di negara-negara berkembang. Oleh karena itu pengetahuan ibu tentang upaya peningkatan kesehatan dan produksi ASI merupakan hal mendasar yang sangat penting sebagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Fariningsih, Ikramah and Laska, 2022).

Selain faktor diatas penghentian menyusui secara dini terkait dengan masalah ibu, seperti penyakit ibu, nyeri payudara, ketidaknyamanan menyusui di depan umum, atau bayi baru lahir yang menderita penyakit. Petugas kesehatan memiliki peran penting bagi ibu untuk melanjutkan pemberian ASI secara eksklusif ataupun tidak. Intervensi seperti pendidikan kesehatan dan konseling yang diberikan oleh tenaga kesehatan serta dukungan terbukti memiliki kemanjuran dalam meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif. Intervensi yang paling efektif adalah dengan melakukan konseling kepada ibu dan melakukan praktik rawat gabung yaitu ibu dan bayi baru lahir tinggal bersama sepanjang waktu (Bellù and Condò, 2017).

PKM ini diusulkan karena mencermati minimnya jumlah ibu menyusui dengan ASI eksklusif di Desa Pulau Rambai yang merupakan potret kecil dari masyarakat Indonesia. Rendahnya cakupan ASI Eksklusif berkaitan dengan masih kentalnya budaya masyarakat Desa Pulau Rambai yang secara turun-temurun menganggap jika bayi rewel karena tidak kenyang sehingga pada bulan ke 3, boleh diberi makanan tambahan selain ASI bisa berupa pisang, bubur ataupun susu formula.

Sebagian besar ibu-ibu di Desa Pulau Rambai belum menyadari pentingnya ASI eksklusif bagi bayi, ibu dan keluarga. Bahkan masih banyak para ibu yang tidak memahami konsep ASI eksklusif yang sebenarnya yakni pemberian ASI kepada bayi selama 6 bulan tanpa makanan tambahan termasuk susu formula dan makanan tambahan lainnya. Rata-rata bayi di Desa Pulau Rambai tersebut tidak mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan. Meskipun memang para ibu menyusui bayinya sampai dua tahun. Bahkan bayi mereka rata-rata sudah diberikan makanan tambahan yang berupa pisang atau bubur kemasan yang dijual di warung-warung pada saat berumur 3 bulan dengan tujuan agar bayi mereka kenyang dan tidak rewel. Untuk memberikan makanan tambahan berupa bubur bayi, para ibupun tidak membuat sendiri melainkan menggunakan bubur kemasan yang dijual di warung-warung terdekat. Hal ini dilakukan agar supaya mengurangi kerepotan ibu / praktis (cepat membuatnya), mempunyai variasi rasa serta harganya murah sekitar Rp. 2000 per sachet, meskipun kandungan gizinya kurang mencukupi bagi kebutuhan gizi bayi.

Oleh karena itu dipandang perlu bagi Tim Pengabdian Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan mengambil judul "Kelompok Ibu Menyusui dalam Peningkatan ASI Eksklusif di Desa Pulau Rambai Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kampa".

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan a). Penyuluhan pada ibu yang menyusui guna meningkatkan pemahaman ibu tentang pengertian ASI Eksklusif, kandungan, manfaat dari ASI Eksklusif, cara memperbanyak ASI serta mitos-mitos tentang ASI Eksklusif. B) Pelatihan cara menyusui yang benar, melakukan pendampingan bagaimana cara menyusui yang baik dan benar yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ibu dalam menyusui. c) Konseling ASI dan gizi ibu menyusui, yang bertujuan meningkatkan pemahaman ibu dan melakukan tanya jawab seputar ASI.

Teknik penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil temuan dalam kalimat kualitatif. Hasil temuan keterlaksanaan penyuluhan disajikan dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program, hasil kegiatan memberi gambaran tentang pengetahuan ibu menyusui di Desa Pulau Rambai dengan indikator pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif mengalami peningkatan setelah dilakukannya tanya jawab. Data pengabdian ini dikumpulkan melalui pengamatan langsung dari penyelenggaraan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan telah berjalan dengan baik sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya. Keterlaksanaan perencanaan dilaksanakan dengan berkoordinasi antara tim pengabdian dengan bidan desa dan kader posyandu yang dilaksanakan di Posyandu Dusun 2 Desa Pulau Rambai. Tim pengabdian menyediakan peralatan berupa alat penyimpan ASI, penyedot/pemeras ASI, peraga untuk teknik menyusui, dll. termasuk model-model alat bantu ASI yang kurang memadai dalam menyusui.

Pelaksanaan kegiatan telah berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap kegiatan yang masing-masingnya terdapat kegiatan tanya jawab serta adanya praktik kegiatan melalui metode ceramah maupun tanya jawab. Penyajian materi hasil pelaksanaan kegiatan PKM secara garis besar dapat dilihat berdasarkan komponen: 1) penyuluhan pada ibu-ibu menyusui; 2) pelatihan cara menyusui yang benar; dan 3) konseling ASI dan gizi ibu menyusui. Melalui kegiatan ini, kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama bidan dan kader.

Penyuluhan ASI eksklusif

Ketercapaian tujuan penyuluhan dapat dikatakan baik yaitu (83%). Ada peningkatan pengetahuan dari peserta tentang ASI Eksklusif, yang sebelumnya 70%. Materi yang telah disampaikan adalah pengetahuan pengertian ASI Eksklusif, kandungan, manfaat dari ASI Eksklusif, cara memperbanyak ASI serta mitos-mitos tentang ASI Eksklusif. Pada saat penyuluhan ASI Eksklusif pada ibu-ibu menyusui di Desa Pulau Rambai juga di perlihatkan alat-alat peraga mengenai ASI untuk membantu para ibu-ibu di Desa Pulau Rambai guna menunjang pelaksanaan pemberian ASI eksklusif. Alat-alat yang diberikan ini berupa alat penyimpan ASI, penyedot/ pemeras ASI, peraga untuk teknik menyusui, dll.

ASI eksklusif yaitu memberi makan anak dengan ASI saja, tanpa makanan cair atau padat lainnya, selain obat-obatan. Selain itu, menyusui adalah strategi utama dalam mencegah kematian bayi, serta meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan psikologis anak dan wanita yang menyusui. Menyusui dianjurkan selama dua tahun atau lebih, dan eksklusif dalam enam bulan pertama kehidupan bayi. Bukti menunjukkan bahwa, di antara faktor penentu yang terkait dengan kepatuhan menyusui, adalah dengan melakukan strategi pendidikan selama perawatan prenatal, dukungan dari tenaga kesehatan profesional, dan promosi pemberian ASI eksklusif terutama di kalangan ibu yang pemberian ASI eksklusifnya rendah (Ferreira *et al.*, 2018).

Pengetahuan dapat memotivasi ibu untuk menyusui ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan memberikan promosi kesehatan atau penyuluhan secara luas di masyarakat melalui berbagai media seperti televisi, radio, majalah, tabloid, surat kabar dan buku-buku tentang pemberian ASI (Astuti, Susanti and Judistiani, 2016).

Penyuluhan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode ceramah yang merupakan salah satu cara untuk menjelaskan suatu ide, pengertian secara lisan kepada sekelompok pendengar disertai dengan diskusi dan tanya jawab sehingga responden pun memahami apa yang diberikan dan disampaikan. Selain itu juga materi yang diberikan ditampilkan melalui power point dan dibantu dengan media Infocus dan Leaflet yang berisi informasi penting mengenai ASI Eksklusif disertai juga dengan gambar-gambar menarik sehingga responden dapat dengan mudah menangkap informasi yang diberikan. Melalui penyuluhan dan pembagian leaflet responden lebih antusias mendengarkan sambil memberi respon yang baik (Yetiani, 2020).

Penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses kegiatan pemberian informasi tentang hidup sehat untuk mengubah perilaku hidup masyarakat. Penyuluhan kesehatan juga merupakan salah satu bentuk intervensi yang mandiri untuk membantu masyarakat baik secara individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya. Hal ini sudah dibuktikan oleh peneliti dengan pemberian penyuluhan tentang Pemberian ASI Eksklusif dan telah membawa hasil pada peningkatan pengetahuan ibu (Yetiani, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aida Yunizar, 2020) bahwa penyuluhan sebagai upaya promosi kesehatan memberikan pengaruh dalam peningkatan pengetahuan dan sikap Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dengan hasil p-Value $0,000 \leq 0,05$. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh (Fariningsih, Ikramah and Laska, 2022) juga mengatakan ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu eksklusif dengan nilai P-Value $0,004 \leq 0,05$.

Pelatihan cara menyusui yang benar

Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan ketercapaian pemberian ASI eksklusif adalah dengan melakukan pelatihan cara menyusui yang benar. Ibu-ibu menyusui diajarkan/dilatih untuk mempraktikkan cara menyusui yang benar. Dimulai dari cara memegang bayi, posisi-posisi dalam menyusui sampai perlengketan puting susu ke dalam mulut bayi. Terlihat kemampuan ibu-ibu menyusui dalam penguasaan untuk mempraktikkan dapat dikatakan sangat baik yaitu 95%.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah karena kekurangan informasi. Pemberian informasi melalui pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan pengetahuan, selanjutnya penyuluhan ini diharapkan dapat menimbulkan kesadaran dan akhirnya seseorang akan melakukan praktek sesuai dengan yang dimiliki. Secara teori perubahan praktek atau mengadopsi perilaku baru mengikuti proses perubahan yaitu : pengetahuan, sikap dan praktek. Pengalaman membuktikan bahwa praktek yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada praktek yang tidak didasari pengetahuan (Yetiani, 2020).

Masa menyusui adalah masa yang paling sensitif dalam kehidupan ibu. Baik secara fisik ataupun emosional. Begitu ibu mulai menyusui, ibu butuh lingkungan yang supportif, yang mendukung ibu dari berbagai keraguan dan kritikan. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan tentang menyusui dan kadang dipengaruhi oleh anggapan yang salah tentang payudara. Bidan dapat segera mengajarkan teknik menyusui untuk mengurangi masalah menyusui sehingga ibu merasa percaya diri. Dengan demikian diperlukan, dorongan dan dukungan positif dari semua pihak, agar ibu merasa nyaman dan percaya diri untuk menyusui. (Astuti, Susanti and Judistiani, 2016).

Pelatihan pemberian ASI eksklusif selain meningkatkan pengetahuan, juga merupakan pemberian dukungan kepada ibu untuk menyusui, salah satunya adalah dukungan suami (Astuti, Susanti and Judistiani, 2016). Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya dukungan dari suami, ketakutan bayi menjadi kecanduan ASI, ketidaksetujuan dari anggota keluarga dan ibu atau bayi kurang kuat karena nutrisi yang tidak memadai, kurangnya kapasitas untuk menyimpan ASI, kurangnya dukungan keluarga, dan kondisi kerja yang tidak menguntungkan adalah merupakan hambatan untuk pemberian ASI secara eksklusif (Amoo, Popoola and Lucas, 2022).

Konseling ASI dan gizi ibu menyusui

Pada sesi konseling ada beberapa pertanyaan yang diajukan peserta, antara lain: apakah ada pantangan makan bagi ibu menyusui, ASI tidak keluar, dan lain sebagainya. Para peserta cukup senang dan antusias dengan adanya program PKM ini. Konseling laktasi adalah segala upaya yang dilakukan oleh konselor tenaga kesehatan untuk membantu ibu menyusui agar keberhasilan menyusui bayinya dengan baik dan benar. Dan konseling laktasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh konselor untuk membantu ibu menyusui untuk mengenali masalah yang sedang dihadapi dan bersama-sama mencari alternative pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi saat ini tanpa

adanya paksaan. dari insentitas konseling yang adanya pengulangan informasi yang menjadi faktor pendukung dalam pemahaman ibu terhadap informasi tersebut. Informasi atau pengetahuan yang sering dan berulang-ulang dapat meningkatkan retensi pengetahuan seseorang (Saadia and Mariene, 2020).

Konseling membantu ibu untuk memperoleh bukan saja kemampuan, minat dan kesempatan melainkan juga emosi dan sikap yang bisa mempengaruhi dalam menentukan pilihan dan pengambilan keputusan. dengan adanya konseling yang diberikan kepada ibu dapat terjadi perubahan pengetahuan mereka dengan adanya paparan informasi yang telah diperoleh sehingga akan mendorong keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Tempali *et al.*, 2018).

Konseling dapat mendukung ibu dalam menyusui dengan teknik yang benar. Ibu primipara mungkin akan mengalami masalah ketika menyusui yang benar karena tidak mengetahui bagaimana cara menyusui yang benar. Cara menyusui berpengaruh terhadap keberhasilan ibu menyusui. Konseling yang dilakukan petugas kesehatan baik itu perawat maupun bidan merupakan tindakan pendampingan dan memberikan dukungan selama ibu menyusui bayinya, sehingga ibu tidak mengalami masalah serta memiliki motivasi untuk menyusui bayinya serta meningkatkan kepercayaan diri dari Ibu untuk menyusui (Djogo, Wuladari and Letor, 2022).

Teknik menyusui yang tidak dikuasai oleh ibu akan berdampak pada ibu dan bayi itu sendiri. Dampak pada ibu berupa payudara bergumpal, putting sakit, sedangkan pada bayi dapat dipastikan, bayi tidak mau menyusui yang berakibat bayi tidak akan mendapatkan ASI. Menyusui dengan teknik yang salah dapat menimbulkan masalah seperti puting susu menjadi lecet dan ASI tidak keluar secara optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI dan menyebabkan kebutuhan ASI bayi tidak tercukupi. Dengan teknik menyusui yang benar akan mendorong keluarnya ASI secara maksimal sehingga keberhasilan menyusui bisa tercapai (Saadia and Mariene, 2020).

Usia ibu dan paritas dapat mempengaruhi pemberian ASI secara eksklusif. Ibu yang memiliki paritas yang lebih besar serta usia ibu yang lebih muda kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun akan menghentikan pemberian ASI sebelum bayi berusia 6 bulan (Boccolini, de Carvalho and Couto de Oliveira, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penyuluhan di Desa Pulau Rambai dapat disimpulkan bahwa kegiatan dapat berjalan dengan sangat baik sesuai rencana dan bermanfaat dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan ibu sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan masih berada pada kategori kurang yaitu sebesar 70%. Pengetahuan ibu setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori baik sebesar 83% dan pelaksanaan cara menyusui berada pada kategori sangat baik yaitu 95%.

Saran

Perlunya monitoring, evaluasi dan pendampingan secara rutin pasca pelaksanaan Program PKM Kelompok Ibu Menyusui dalam Peningkatan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kampa sehingga program PKM ini dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat bukan hanya kepada Ibu-Ibu menyusui di Desa Pulau Rambai saja tetapi kepada seluruh masyarakat di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kampa memiliki pengetahuan, kesadaran dan pemahaman tentang manfaat pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi, ibu dan keluarga dan Ibu-ibu menyusui dapat memberikan ASI Eksklusif secara benar dan sehat kepada buah hatinya.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan tentang ASI Eksklusif di Desa Pulau Rambai ini dapat terlaksana atas fasilitasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dibiayai oleh Internal Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Oleh karena itu, tim PKM menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini yaitu: Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai; Ketua LPPM, Kepala Desa, Bidan Desa dan kader posyandu Pulau Rambai, dosen-dosen dan mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

DAFTAR REFERENSI

Abekah-Nkrumah, G. *et al.* (2020) 'Examining working mothers' experience of exclusive

- breastfeeding in Ghana’, *International Breastfeeding Journal*, 15(1), pp. 1–10. doi: 10.1186/s13006-020-00300-0.
- Aida Yunizar, Y. W. H. (2020) ‘Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di Kelurahan Wek V Kota Padang Sidempuan Tahun 2018’, *Jurnal Education and development*, 8(2), pp. 454–457.
- Amoo, T. B., Popoola, T. and Lucas, R. (2022) ‘Promoting the practice of exclusive breastfeeding: a philosophic scoping review’, *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1), pp. 1–15. doi: 10.1186/s12884-022-04689-w.
- Astuti, S., Susanti, A. I. and Judistiani, T. D. (2016) ‘Pengaruh Pelatihan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan Menyusui Kelompok Pendukung Asi Di Desa Mekargalih Dan Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang’, *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1(3), pp. 139–144. doi: 10.24198/jsk.v1i3.10360.
- Bellù, R. and Condò, M. (2017) ‘Breastfeeding promotion: evidence and problems’, *La Pediatria medica e chirurgica: Medical and surgical pediatrics*, 39(2), p. 156. doi: 10.4081/pmc.2017.156.
- Boccolini, C. S., de Carvalho, M. L. and Couto de Oliveira, M. I. (2015) ‘Factors associated with exclusive breastfeeding in the first six months of life in Brazil: A systematic review’, *Revista de Saude Publica*, 49. doi: 10.1590/S0034-8910.2015049005971.
- Van Dellen, S. A. *et al.* (2019) ‘The effect of a breastfeeding support programme on breastfeeding duration and exclusivity: a quasi-experiment’, *BMC public health*, 19(1), p. 993. doi: 10.1186/s12889-019-7331-y.
- Djogo, M. H. A., Wuladari, T. M. and Letor, Y. M. K. (2022) ‘Pengaruh Konseling Asi Eksklusif Terhadap Motivasi Ibu Menyusui Di Ruang Nifas Rsud S.K. Lerik Di Kota Kupang’, *jurnal ilmiah Obsgin*, 14(2), pp. 77–85.
- Fariningsih, E., Ikramah, D. N. and Laska, Y. (2022) ‘Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0 - 6 Bulan’, *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 4(2), p. 93. doi: 10.32807/jmu.v4i2.144.
- Ferreira, H. L. O. C. *et al.* (2018) ‘Fatores associados à adesão ao aleitamento materno exclusivo’, *Ciencia e Saude Coletiva*, 23(3), pp. 683–690. doi: 10.1590/1413-81232018233.06262016.
- Saadia, M. and Mariene, D. (2020) ‘Pengaruh Konseling Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Post Partum’, *Pasapua Health Journal*, 2(1), pp. 25–30. Available at: <https://jurnal.stikespasapua.ac.id/index.php/PHJ/article/view/23>.
- Tempali, S. R. *et al.* (2018) ‘Hubungan Konseling Menyusui Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tawaeli’, *Jurnal Bidan Cerdas (JBC)*, 1(1), p. 16. doi: 10.33860/jbc.v1i1.84.
- Yetiani, N. (2020) ‘Pengaruh Penyuluhan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu’, *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(3), pp. 378–387. doi: 10.33024/jdk.v9i3.3033.